PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS HAJIJAH AMALIA SARI BATUNADUA

Dina Fitriani Bahri Purba[1], Nursyaidah[2], Herlina Sari Arpani[3]
dinabahripurba@gmail.com[1], nursyaidah@uinsyahada.ac.id[2], arfanyherlinasari@gmail.com[3]
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya kesempatan siswa untuk berbicara serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru melalui metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran role playing pada siswa kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua. Model pembelajaran role playing merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan bermain peran sehingga mereka dapat memahami materi, melatih keberanian serta meningkatkan keterampilan berbicara secara aktif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 29 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 56 dengan ketuntasan belajar 17%, meningkat pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 62 dengan ketuntasan 24%, pada siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan 52%, pada siklus II pertemuan I meningkat dengan nilai rata-rata 77 dengan ketuntasan 76%, dan pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 83 dengan ketuntasan 90%. Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran role playing terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Role Playing.

ABSTRACT

Students' low speaking skills were caused by limited opportunities to actively practice speaking during the learning process. In addition, teacher-centered instruction, particularly through the lecture method, resulted in insufficient student involvement in speaking activities. This condition contributed to students' low ability to express ideas orally in a clear and fluent manner in Indonesian language learning. This study aimed to improve the speaking skills of fourth-grade students at MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua through the implementation of the Role Playing learning model. The Role Playing learning model involves students in role-playing activities that enable them to understand the learning material, develop confidence, and actively improve their speaking skills. This study employed Classroom Action Research (CAR), which consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 29 fourth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed a gradual improvement in students' speaking skills in each cycle. In the pre-cycle, the students' average score was 56, with a mastery percentage of 17%. In Cycle I Meeting I, the average score increased to 62, with a mastery percentage of 24%, and in Cycle I Meeting II, it increased to 68, with a mastery percentage of 52%. In Cycle II Meeting I, the average score increased to 77, with a mastery percentage of 76%, and in Cycle II Meeting II, it reached 83, with a mastery percentage of 90%. Students' learning activities also improved from the moderately active category to the very active category. Therefore, the implementation of the Role Playing learning model was proven effective in improving students' speaking skills and active participation in the learning process.

***Keywords**: Speaking Skills, Indonesian Language Subject, Role Playing Learning Model*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan berasal dari kata "didik" lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Mengajar dalam konteks pembelajaran berarti guru menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan pandangan tersebut, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi. Siswa sering kali tidak menyukai mata pelajaran tertentu entah karena tidak mahir di dalamnya, merasa bosan, atau merasa mata pelajaran tersebut tidak berguna bagi mereka atau bahkan tidak menyukai guru yang mengajarkannya Cara mengatasi masalah ini, yaitu mengubah pola pikir siswa dengan mem berikan gambaran lebih luas tentang pentingnya mata pelajaran tersebut di masa mendatang.

Peran guru sangat menentukan dalam membangun suasana belajar yang efektif. Menurut teori belajar behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Guru diharapkan mampu memanfaatkan beragam model pembelajaran untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, termasuk melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah rancangan yang menggambarkan langkah-langkah kegiatan yang dijalankan selama proses belajar. Dengan penerapan model pembelajaran role playing terdapat peningkatan keterampilan berbicara pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 14 April 2025, ditemukan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut ditandai dengan banyak siswa sering merasa bingung tentang apa yang harus disampaikan sehingga belum berani memulai berbicara. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki pengalaman berbicara di depan kelas, sehingga keterampilan berbicara mereka masih rendah. Dan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih menggunakan metode ceramah. Situasi tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru belum sepenuhnya mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa secara optimal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari masih rendah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara antara lain model pembelajaran yang kurang tepat sehingga metode yang digunakan kurang menarik serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara mereka. Siswa menjadi pasif, tidak berani tampil dan hanya berfokus pada mendengarkan materi yang diberikan, bukan mengungkapkan ide atau pendapat dengan bahasanya sendiri. Pembelajaran seperti ini tidak dapat berlangsung efektif dalam jangka panjang karena tidak memberikan pengalaman berbahasa yang nyata. Sehingga ini mengakibatkan banyak siswa yang kurang keterampilan berbicara. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan motorik anak menjadi perhatian. Lingkungan, sarana dan prasarana serta kesempatan anak untuk berbuat adalah hal yang mendasar dalam rangka tercapainya

perkembangan tersebut.

Melihat dari permasalahan di atas, maka model pembelajaran role playing sangat efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan tokoh atau suatu peran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat memahami materi, meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap kerja sama dan empati. Selain itu, keterlibatan aktif dalam memainkan peran membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam. Dengan menggunakan model pembelajaran role playing, peserta didik dapat didorong untuk bermain peran melalui dialog, dan dialog dapat meningkatkan keterampilan berbicara seperti mengucapkan bunyi artikulasi atau menyampaikan gagasannya.

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran role playing. Penelitian oleh Faznuhal, Dewi Yulianawati dan Nurlidah, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran role playing dilakukan dengan terencana dan terorganisasi melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi terhadap keterampilan berbicara siswa. Pada akhir siklus, persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai 77,14% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil serupa dilakukan oleh Adea Nur Azizah, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 81,6 berdasarkan lima indikator, yaitu lafal, intonasi, kosakata, kelancaran, dan ekspresi.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran role playing mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Namun, penerapan model tersebut belum dilakukan secara merata dan optimal di semua satuan pendidikan, khususnya pada sekolah madrasah. Sementara itu penelitian ini dilakukan di MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, serta lingkungan belajar yang berbeda dari sekolah penelitian terdahulu. Perbedaan konteks satuan pendidikan berpotensi memengaruhi keterampilan berbicara siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk mengkaji keterampilan berbicara siswa kelas IV pada konteks sekolah guna memperoleh gambaran kondisi faktual yang lebih kontekstual dan spesifik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui model ini, siswa diharapkan lebih bersemangat, berani berbicara, dan aktif dalam berbicara. Dengan adanya kegiatan bermain peran, siswa diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani untuk berbicara di depan kelas, serta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat maupun informasi secara lisan. Selain itu, penerapan model pembelajaran role playing diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat secara bertahap. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua.

METODE

Penelitian dilaksanakan di MIS Hajijah Amalia Sari Kecamatan Batunadua, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah tersebut masih ditemukan rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan untuk jadwal penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Siklus I Pertemuan I	14 Mei 2026
2	Siklus I Pertemuan II	16 Mei 2026
3	Siklus II Pertemuan I	21 Mei 2026
4	Siklus II Pertemuan II	23 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 yang terdiri atas dua siklus dengan empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Mei 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran role playing dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya tampak pada aspek pengucapan dan kelancaran berbicara, tetapi juga pada keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran role playing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu sehingga siswa dapat berlatih berbicara secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang lebih baik. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran role playing efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan bermain peran, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih berbicara sehingga kemampuan komunikasi lisan mereka berkembang dengan baik. Penggunaan model pembelajaran role playing mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Dengan demikian, model pembelajaran role playing dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Model pembelajaran role playing memiliki keterkaitan yang erat dengan teori behaviorisme karena keduanya sama-sama menekankan proses pembentukan perilaku melalui latihan, pembiasaan, serta pemberian penguatan (reinforcement). Menurut teori belajar behaviorisme, keterampilan berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan diperkuat dengan penguatan positif. Oleh karena itu, kegiatan bermain peran yang dilaksanakan secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus melatih keterampilan berbicara, seperti menyampaikan pendapat, menggunakan pilihan kata yang tepat, mengucapkan lafal dengan jelas, serta berbicara dengan intonasi yang sesuai. Penguatan yang diberikan guru setelah siswa tampil akan mendorong mereka untuk mengulangi perilaku berbicara yang baik, sedangkan bimbingan dan koreksi membantu siswa memperbaiki kesalahan yang masih dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran role playing terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua. Pada tahap prasiklus siswa memiliki nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 56 dan hanya 5 siswa (17%) yang dinyatakan tuntas. Tingkat ini masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus I pertemuan I menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 62 dan hanya 7 siswa (24%) yang dinyatakan tuntas. Selanjutnya

pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 68 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (52%). Pada siklus II pertemuan I, penerapan model pembelajaran role playing yang disertai perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Keterampilan berbicara siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 77 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (76%). Pada siklus II pertemuan II, hasil belajar siswa kembali meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 83 dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 orang (90%). Peningkatan keterampilan berbicara tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran role playing mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran role playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Dengan demikian, model pembelajaran role playing layak digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini disadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain dalam mengamati keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek kelancaran berbicara, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta ketepatan dalam berkomunikasi lisan. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran role playing terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua melalui kegiatan bermain peran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung, aktif, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran role playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa masih rendah, yaitu 56 (17%) dengan 5 siswa dinyatakan tuntas dari 29 siswa. Pada siklus I pertemuan I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata,62 (24%) dan 7 siswa tuntas dari 29 siswa. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 68 (52%) dan 15 siswa tuntas dari 29 siswa. Pada siklus II pertemuan I, hasil keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 77 (76%) dengan 22 siswa tuntas dari 29 siswa. Kemudian pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan yang lebih optimal dengan nilai rata-rata 83 (90%) dan 26 siswa dinyatakan tuntas belajar dari 29 siswa.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran role playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Hajijah Amalia Sari Batunadua. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran role playing yang dilaksanakan secara terperinci serta adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil yang diperoleh pada setiap tahap pembelajaran, yaitu pada prasiklus sebesar 17%, siklus I pertemuan I sebesar 24%, siklus I pertemuan II sebesar 52%, siklus II pertemuan I sebesar 76%, dan pada siklus II pertemuan

II meningkat menjadi 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:

Bagi guru, penggunaan model pembelajaran role playing dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, karena model ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan bermain peran yang melatih keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

siswa, diharapkan penerapan model pembelajaran role playing dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berbicara, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya, sehingga dapat dikembangkan lebih baik lagi, memperbaiki kekurangan dalam penelitian sebelumnya, serta memperoleh wawasan baru terkait penerapan model pembelajaran role playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S., Apriliani, D.A. (2024). "Peran Teori Behavioristik Dalam Motivasi, Kedisiplinan Dan Minat Belajar Pada Siswa". Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 2.

Amelia, Decenni. (2024). Bahasa Indonesia. Jakarta : Edu Media.

Anjelina, Nadya. (2022). "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Basicedu'. Vol.6, No.4.

Aprilia. (2023). "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas Iv-B Sekolah Dasar Negeri 200208 Kota Padangsidimpuan". Skripsi.

Azma, F., I.Z., Fakhriyah, F., Purbasari, I. (2023). 'Perilaku Adaptasi Kedisiplinan Anak Terhadap Gaya Belajar Pasca Pandemi SD Negeri Cengkalsewu 01'. Jurnal Tunas Pendidikan. Vol.5, No.2,

Bahar, S. (2019). 'Penerapan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question.'. Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.2.

Deliayana, E. (2022)."Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri Sukasari Ii Kabupaten Tangerang". Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesiavol. Vol. 8, No. 1.

Faznuhal, Yulianawati, D., Nurlidah. (2025). "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Model Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Ilmiah PGSD. Vol. 11, No. 2.

Firdaus, F.M., Lubis, M.A., Razak, A., dan Azizan, N. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI. Yogyakarta: Samudra Biru.

Haisyah, S., Haliq, M.I., Masnur. (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 25 Limbuang", Cokroaminoto Journal of Primary Education 7, Vol.7, No.2.

Harahap, Asriana .(2024). Evaluasi Pembelajaran. Jawa Barat : Penerbit Adab.

Harminanti, A. T., Putriyanti. L., Ngatmini. (2024). 'Penerapan Teori Behaviorisme Untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak Di Tk Pelangi Kasih'. Jurnal Pendidikan Modern, Vol.6, No.2.

Hasanah, Nurhandayani, dkk. (2024). "Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri". JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol.7, No.3.

Hidayah, Husni. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Di SDN Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi.

Istiqomah, L. (2020). "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar",Naturalistic: Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.5, No. 1.

Lubis, M.A., Hamidah, A., Nashran. (2022). Model-Model Pembelajaran Ppkn Di Sd/Mi. Yogyakarta: Samudra Biru.

Lustia, W., Liansari, V. (2025). 'Efektivitas Metode Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar'. Journal Elementary School. Vol. 12, No. 3

Magdalena, Ina, dkk. (2021). 'Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang'. Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Vol. 3, No. 4.

Metzvioleta. (2025) .'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar'. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 6, No.5.

Mimi, R., Pratama, A.R. (2023). "Teori Proses Belajar Behaviorostik". Jurnal Pendidikan Dan Konseling. 5. 404–11

Mokoginta, M. (2023). Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas IV Di Sdn 1 Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri.

Nur, L., Afifah, H., Daryanto, J. (2023). 'Analisis Permasalahan Dalam Keterampilan Menyimak Pada Kelompok Belajar Kelas IV Di Sekolah Dasar'. Jurnal Didakti. Vol.9, No.3.

Nurahma, Helsya, Dkk. (2025). "Analisis Penggunaan Metode Role PlayingTerhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Didaktika: Jurnal Kependidikan. Vol. 14, No. 3.

Nurawaliyah, dkk. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar". ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.3, No.1.

Nursyaidah. (2016). 'Perkembangan Motorik Anak-Anak Ditinjau Dari Perkembangan Bahasa, Bermain, Menggambar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', Forum Paedagogik, Vol. 8, No. 4

Peneliti IV. (2025). Observasi. MIS Hajijah Amalia Sari.

Rahman, R., Notanubun, Z. (2025). 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Model Role Playing Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Poka'. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 10, No. 2.

Rahmawati, W.N. (2024). "Teori Belajar Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa. Vol.2, No.1.

Rifdah, S. N., Rizkiani, A. (2022). "Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk". Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, Vol. 15, No.4

Rohmah, A.N.F., Suryadi. (2022). 'Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdi Nurul Qur'an Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara'.Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.3, No.2.

Salamun, dkk. (2023). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Lampung: Yayasan Kita Menulis.

Sanjaya, Wina. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Sari, R.K. (2022)."Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD", JPdK, Vol. 2, No. 1.

Sukmawati, dkk. (2022). 'Penerapan Media Pembelajaran Role Playing Dalam Pembelajaran Ppkn'. Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 6, No. 1.

Suryaningrum, Sumarah. (2024). 'Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara Dan Aspek Pendukungnya Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan'. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia. Vol. 4, No.3.

Syahrawati. (2024).'Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sdn 127 Inpres Moncongloe'. Skripsi.

Wahyuni, A.P. (2023). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan". JISPENDIORA: Jurnal Ilmu

Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. Vol. 2, No.2.
Widyari. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Teks Dialog Terhadap Kompetensi Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia”, Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 1 No. 1.
Wijayanti, T.I., Utami, R.D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. Jurnal Basicedu. 5104–14
Wirachman, R., Kurniawati, K. (2023). ‘Studi Deskriptif Model Pembelajaran Role Playing Berlandaskan Teori Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif’. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.7, No. 3.